**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Semua komunikasi melibatkan interaksi antara penutur dan pertutur, yang dapat berupa informasi yang secara langsung menyampaikan gagasan, makna, perasaan, pikiran, dan emosi. Makna dalam komunikasi diungkapkan dengan kalimat.(Nababan, 1984)Kalimat yang komunikatif dibagi menjadi dua kategori berdasarkan maknanya, yaitu (1) kalimat pelaku atau perlakuan (*performatif*) dan (2) kalimat penyata (*constantive*). Kalimat pelaku adalah kalimat yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan dan tidak dapat dikenai keadaan benar atau salah, sedangkan kalimat penyata adalah kalimat yang memberikan suatu informasi itu benar atau salah. Dengan kata lain, kalimat pelaku menyatakan hal yang akan terjadi dan kalimat penyata menyatakan hal yang telah terjadi. Teori sebagai hasil pengkajian kalimat sebagai ungkapan disebut tindak tutur bahasa atau pragmatik.

Dalam studi tindak tutur merujuk pada konteks atau penyebab yang melatarbelakangi perilaku komunikatif seseorang dalam berbicara atau bertindak tuturmereka mempengaruhi cara kita memahami dan menafsirkan perilaku komunikatif orang lain.termasuk preferensi komunikasi, gaya berbicara, dan identitas sosial (seperti gender, usia, dan latar belakang etnis), memainkan peran penting dalam cara seseorang berbicara. Misalnya, seseorang yang lebih ekstrovert mungkin cenderung menggunakan bahasa yang lebih berani atau langsung daripada orang yang lebih introvert.Bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi bagi manusia.Hal ini disebabkan karena orang dapat mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa.Oleh karena itu, semua proses komunikasi disebut peristiwa tutur atau aktivitas tutur.Akibat dari kedua peristiwa tersebut timbullah tindak tutur fasih, tidak fasih, dan sehari-hari.

Tindak tutur dan peristiwa tutur terjadi ketika penutur dan lawan bicaranya terhubung.Peristiwa tutur pada hakekatnya merupakan rangkaian tindak tutur yang diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan.Tujuan inilah yang menjadi isi pembicaraan.Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur harus sesuai dengan posisi penutur, situasi penutur dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa yang seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan kata oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan lancar.

Menurut pengalaman nyata ,bahasa itu selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual. Karena itu tiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur, tindak tutur merupakan pijakan analisis pragmatic.(Kunjana, 2005)Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi dapat terlihat dalam wujud kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Bahasa juga memiliki peran penting di setiap kehidupan manusia. Saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang, manusia menggunakan bahasa. Bentuk bahasa yang digunakan dapat dilakukan secara lisan ataupun tulis. Dalam berkomunikasi sehari-hari bahasa yang dilakukan secara lisan lebih sering digunakan daripada tulis. “Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam menciptakan sumber daya manusia yang kritis, kreatif dan cerdas”. Oleh karena itu dalam setiap proses komunikasi yang sedang berlangsung terjadilah yang disebut peristiwa tutur atau aktivitas bicara dan tindak tutur atau perilaku bahasa

Pentingnya seseorang mengetahui bahasa dalam konteks agar dapat menangkap makna dalam pembicaraan dengan benar dan dapat terampil dalam berbahasa. Masalah tindak bahasa (tindak tutur) merupakan masalah yang paling pentingdalam setiap komunikasi baik secara lisan ataupun tertulis dapat dimaknai secara tepat apabila faktor-faktor non linguistik yang meliputi kondisi situasi tutur, lawan tutur, topicpembicaraan, dan lain-lain Oleh karena itu kemampuan sosiolinguistik termasuk pemahaman mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena manusia akan sering dihadapkan dengan kebutuhan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur,dimana masing-masing jenis tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam strategi.

Ketika mempelajari suatu bahasa, tidak cukup hanya mempelajari pengetahuan bahasa saja, namun lebih dari itu yaitu menggunakan bahasa tersebut. Cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dan konteksnya disebut pragmatik. Dalam mempelajari pragmatik, anda bisa masuk pada jurusan sastra. Misalnya dialog dalam novel juga merupakan dialog yang mengisi konteks situasi, sehingga dialog dalam novel dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang praktis. Dibandingkan dengan genre sastra lainnya (drama dan puisi), novel termasuk dalam genre prosa yang lebih menarik bagi pembaca. Karena novel ini memiliki alur cerita yang semakin menarik jika semakin banyak dibaca. Selain itu, sebuah novel dianggap memiliki struktur paling lengkap: subjek, alur, tokoh, skenario, gaya naratif, dan sentral cerita..Dari hal tersebut, banyaknya karya sastra yang salah satunya adalah novel,Novel salah satu bentuk karya sastra yang termasuk dalam prosa fiksi. Imajinasi merupakan daya khayal pengarang yang dituangkan dalam cerita. Jadi, pada dasarnya novel merupakan satu diantara jenis prosa fiksi yang melibatkan pengalaman pengarang berdasarkan kenyataan yang ada. Pengalaman pengarang itu kemudian dituangkan dalam cerita ke dalam bentuk novel melalui tokohtokoh yang ada dalam novel novel merupakan sastra yang sangat digemari oleh masyarakat. Selain lebih mudah dinikmati dan dipahami, novel juga memiliki cara yang menarik perhatian pada masyarakat yang membAchanya. Novel karya prosa fiksi tentang tokoh pelaku dan ide cerita berasal dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang. Dalam kehidupan sehari-hari, novel adalah karya sastra yang lebih panjang dari cerpen atau karya sastra lainnya. Dalam fiksi, semua permasalahan diceritakan dengan cara kompleks, bukan hanya terdiri satu konflik saja Oleh karena itu, novel sebagai jenis karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat umum.

Cerita dalam buku memegang peranan penting dalam kehidupan dan pemikiranpembaca. Ini berkat upaya penulis kekuatan untuk menyesuaikan dan menyorot. Fitur umum mudah dimengerti Dalam buku-buku populer dan gaya sampul,sering kali menekankan warnabeberapa karyanya dengan jelas memperlihatkan potret atau gambar perempuan yang sedang menangis Seorang pria memelukpacarnya. Masalah ini diangkat secara umum melambangkan cinta kaum muda atau mereka yang masih bersekolah. Siswa. Kalau tokohnya begini, timbul konflik di antara mereka.karakter berkisah tentang kehidupan orang tua mereka yang berjuang demi orang yang mereka cintai.atau topik tidak berarti tentang pubertas. Dialog-dialog yang terdapat dalam karya sastra novel misalnya dapat dimanfaatkan dalam pengajaran pragmatik, sebab dialog-dialog dalam novel juga merupakan percakapan yang memenuhi konteks situasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa percakapan yang hidup dan wajar, walau itu terdapat dalam sebuah novel, adalah percakapan yang sesuai dengan konteks pemakainya, percakapan. Hal ini dapat dibandingkan dengan dunia nyata pengguna bahasa. Maka jelaslah bahwa kitab-kitab dialog dapat dianalisis berdasarkan fungsi retorisnya. Penelitian empiris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji bahasa atau bahasa yang digunakan dalam karya sastra secara mendalam dan bukan merupakan pendekatan empiris terhadap sastra. Oleh karena itu, yang dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tuturnya, namun makna karya sastranya tidak dibahas.

Adapun novel Mariposa karya Luluk HF yang dijadikan objek penelitian karena dilihat dari penggunaan bahasanya cukup banyak Dialog. Di dalam novel ini penyampaian permasalahan yang terjadi antar tokoh disampaikan secara kompleks dan penuh, sehingga kreasikan dunia yang menarik untuk dipelajari lebih mendalam. Novel ini terdiri dari beberapa tokoh saling berhubungan. Dalam hubungannya di dalam novel, masing-masing tokoh dihubungkan dengan Dialog. Di dalam Dialog ini diharapkan pula banyak mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, klasifikasi tindak tutur dan jenis tindak tutur berdasarkan makna sehingga novel Mariposa layak dijadikan sebagai subjek penelitian.Di dalam peristiwa tutur, ketiga macam tindak tutur ini diatur secara teratur guna mengutarakan pendapat dan dapat sampai pada tujuan pada saat berkomunikasi. Tujuan tersebut adalah isi dari pembicaraan yang dilaksanakan antara pembicara dan lawan bicaranya. Ketiga macam tindak tutur tersebut terdapat dalam Novel.. Telaah tentang pragmatik bisa dilaksanakan dari berbagai sudut ucapan dalam berkomunikasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari baik berkomunikasi yang terdapat dalam kehidupan nyata maupun tidak nyata seperti novel.

Pembelajaran bahasa dalam karya sastra justru menjadi semakin kompleks; misalnya penggunaan ekspresi dan struktur yang berbeda, penggunaan kata, fungsi bahasa yang digunakan, dan lain-lain. Untuk mempelajari. Di antara sekian banyak permasalahan bahasa, permasalahan fungsi bahasa (tindak tutur) merupakan permasalahan yang paling utama. Oleh karena itu, sifat pembicara, lawan bicara, subjek pembicaraan, dll. Jika faktor non-linguistik seperti itu diketahui terlebih dahulu, maka komunikasi baik lisan maupun tulisan dapat dimaknai dengan benar. Karena apa yang didengar orang terkadang tidak dapat diterjemahkan secara otomatis, diperlukan banyak sinyal untuk memahami ucapan orang lain. Seberapa pentingkah orang mempelajari suatu bahasa agar mereka dapat memahami makna suatu percakapan dan dapat mengatakan bahwa mereka mengetahui bahasa tersebut. Oleh karena itu peneli bermaksud untuk mengkaji tindak tutur dalam novel Mariposa Karya Luluk HF ( Kajian Pragmatik).

Dipilihnya novel mariposa sebagai sumber data penelitian dikarenakan novel mariposa ini memperoleh penghargaan mendapatkan nominasi sebagai novel cerita panjang terpilih dan masuk ke dalam jajaran trending google tahun 2020. Novel berjudul Mariposa karya Alim Sudio menjadi pilihan penulis untuk diteliti menggunakan tindak tutur ilokusi. Novel ini menceritakan tentang pertemanan, hubungan percintaan atau asmara, kehidupan di sekolah, hingga keluarga. Konflik yang difokuskan pada novel ini berupa masalah keluarga dan hubungan asmara. Alur ceritanya pun melibatkan banyak suasana, seperti suasana bahagia, sedih, marah, penyesalan, dan sebagainya. Sehingga penulis mengasumsikan bahwa banyak tuturan yang mengidentifikasikan bahwa novel Mariposa mengandung tindak tutur. Ilokusi, lokusi dan perlokusi. Selain itu, novel Mariposa karya Alim Sudio sangat ramai diperbincangkan pada masanya dan novel ini belum pernah diteliti sebelumnya menggunakan tindak tutur Ilokusi, lokusi dan perlokusi. Hal ini membuat penulis tertarik dalam menganalisis novel tersebut. Selain itu, penelitian terhadap novel mariposa ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya Dialog antartokoh ini dapat dianalisis secara pragmatik. Melalui Novel ini pulala interaksi komunikasi dapat terjadi, dan dengan Novei ini juga judul penelitian ini akan diangkat dalam sebuah tulisan, dimana judulnya adalah **Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Dalam Novel Mariposa Karya Luluk Hf : Kajian Pragmatik,** dengan adanya beragam tuturan pada Novel Tersebut menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Untuk memenuhi penelitian ini maka dibuatlah subjek penelitiannya. Memahami latar belakang masalah dalam tindak tutur membantu kita menghargai kompleksitas komunikasi manusia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi verbal. Hal ini juga penting dalam konteks pengajaran bahasa dan interaksi sosial, karena memungkinkan kita untuk memahami lebih baik bagaimana dan mengapa orang berbicara seperti yang mereka lakukan dalam situasi-situasi yang berbeda.Bagian Atas Formulir

Bagian Bawah Formulir

1. **Rumusan Masalah**

Sebuah pertanyaan diperlukan untuk mencapai hasil utama penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat memecahkan banyak pertanyaan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk klasifikasi tindak tutur dalam novel Mariposa karya Luluk HF ?
2. Bagaimana tindak tutur lokusi dalam Novel Mariposa karya Luluk HF ?
3. Bagaimana tindak tutur lokusi dalam Novel Mariposa karya Luluk HF ?
4. Bagaimana tindak tutur lokusi dalam Novel Mariposa karya Luluk HF ?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,Setiap tuturan sering kali memiliki tujuan atau maksud tertentu, seperti menyampaikan informasi, meminta bantuan, menyatakan pendapat, atau membangun hubungan interpersonal. Tujuan ini mempengaruhi cara kita memilih kata-kata, gaya bahasa, dan strategi komunikasi lainnya. Tujuan penelitian harus sejalan dengan masalah yang dikemukakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeksripsikan Tindak Tutur dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF.
2. Untuk mendeksripsikan bentuk klasifikasi tindak tutur dalam novel Mariposa karya Luluk HF.
3. Untuk menganalisis tindak tutur lokusi dalam Novel Mariposa karya Luluk HF.
4. Untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam Novel Mariposa karya Luluk HF.
5. Untuk menganalisis tindak tutur perlokusi dalam Novel Mariposa karya Luluk HF
6. **Manfaat Penelitian**
7. Manfaat Secara Teoretis
8. Secara teoretis, penulisan ini dapat memberikan kontribusi di bidang linguistik khususnya pragmatik yang mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam Novel Mariposa karya Luluk HF.
9. Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam bidang penerjemahan.
10. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan jika akan diadakan penelitian lanjutan.
11. Manfaat Secara Praktis
12. Secara praktis, penulisan ini dapat memperkaya pengetahuan Pembaca tentang aspek pragmatik dalam novel khususnya novel Novel Mariposa karya Luluk HF, dan dapat menjadi acuan bagi penulis lain yang akan menulis aspek pragmatik khususnya dalam kaitan dengan tindak tutur.
13. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang mendalam mengenai tindak tutur. Juga hasil penelitian merupakan informasi tambahanpengalaman untuk mengubah pandangan yang ditemukanmenganalisis data waktu nyata untuk mengambil keputusanbersifat objektif dan alami.
14. Bagi Pembaca, diharapkan dapat memberikan ide bagi pembaca. Kami berharap penelitian ini dapat diperluas dan memberikan kontribusi.untuk masyarakat yang menggunakan dan memanfaatkan bahasa secara kognitif Memberikan gambaran umum tentangfungsi bahasa dan berbagai aplikasiper tindak tutur
15. **Penjelasan Istilah**

Guna memperoleh penjelasan yang sempurna dalam pembahasan penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, agar terhindar dari kesalahpahaman dan kesalahan persepsi antara penulis dan Pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut ;

1. Analisis

Menurut Kbbi pengertian [analisis](https://www.bola.com/tag/analisis) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris, "*analysis*", yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca "*Analusis*". Kata Analusis terdiri dari dua suku kata, yaitu "*ana*", yang artinya kembali, dan "*luein*", yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan, seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.(Abdi, 2022)Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.(Kurniawan, 2016) Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.(Kurniawan, 2016) Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sunggguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun, untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur.(Austin, 1962)

1. Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan yang memiliki maksud yang sudah jelas. Tindak tutur lokusi tidak memperhatikan keterlibatan konteks di dalamnya, namun memperhatikan penyesuaian makna atau isi sesuai dengan tuturan penuturnya Konsep tindak tutur lokusi memandang pada bentuk suatu ujaran atau kalimat. Bentuk tindakan lokusi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pernyataan (Deklaratif) berfungsi hanya untuk memberitahukan, sehingga dapat menaruh perhatian;
2. Pertanyaan (Interogatif) berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada pendengar dan diharapkan memberikan jawaban tentang pertanyaan yang diutarakan oleh penutur;
3. Perintah (Imperatif) bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan yang berupa tindakan atau perbuatan yang diinginkan
4. Ilokusi

Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan untuk menyatakan sesuatu dalam melakukan tindakan yang nyata. Tindak tutur ilokusi menggunakan kalimat-kalimat yang performatif dan bertujuan untuk menginformasikan atau mengungkapkan sebuah tindakan dalam bentuk ujaran.Tindak tutur ilokusi memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan tujuan sosial. Mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat jenis, yaitu:(Tarigan, 1986)

1. Kompetitif, bertujuan untuk bersaing dengan tujuan sosial;
2. Konvival, memiliki tujuan yang sama dengan tujuan sosial;
3. Kolaboratif, tujuannya tidak mengacu pada tujuan sosial; dan
4. Konfliktif, memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan sosial
5. Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan suatu tuturan yang memberikan pengaruh pada lawan tutur terhadap tuturan yang dinyatakan. Efek yang ditimbulkan berupa pengaruh dari ungkapan yang didengar oleh lawan tutur sesuai dengan situasi dan kondisi. Akibat pengaruh tersebut, tanggapan dari mitra tutur tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga berupa tindakan atau perbuatan. Tindak perlokusi disebut sebagai *the act of affective someone* tindak tutur perlokusi merupakan efek bagi yang mendengarkan.

1. **Kajian Teoritis**

Ada beberapa penelitian dahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan pada penelitian ini, antara lain Megawati, E. (2016) yang membahas tentang Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati, Rahma, A. N. (2018) yang mengkaji mengenai Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi, Stambo R & Ramadhan S. (2019) yang meneliti mengenai Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku di TV One, N Widyawati dan APY Utomo (2020) yang meneliti Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube, E Frandika dan I Idawati (2020) yang mengkaji tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Megawati, E. (2016) dengan penelitiannya yang berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati”. Penelitian ini berisi tentang analisis jenis-jenis tuturan atau tindak tutur ilokusi pada penelitiannya di Pasar Induk Kramat Jati. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode simak libat cakap, simak bebas libat cakap, dan metode libat cakap atau wawancara. Hasil penelitian ini ditemukan 41 tindak tutur ilokusi, dengan masing-masing tuturan yang dapat ditemukan adalah asertif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tuturan yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur asertif yang mencapai 37.5%.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Megawati, E. (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tindak tutur ilokusi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur dengan menggunakan sumber data. Namun, hal yang membedakannya adalah sumber data yang digunakan pada penelitian tersebut berada di Pasar Induk Kramat Jati, sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian berupa Novel Mariposa. Selain itu, pada penelitian tersebut hanya ditemukan hasil analisis berupa empat jenis tindak tutur ilokusi, berupa asertif, ekspresif, direktif, dan komisif, sedangkan penelitian ini ditemukan hasil analisis berupa lima tindak tutur ilokusi yang meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan tesis, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, bab pendahuluan ini mendeskripsikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan mengenai kajian teori yang menjelaskan seluruh teori yang peneliti jadikan landasan sebagai pendukung atas batasan masalah yang peneliti teliti. Dalam kajian teori ini, peneliti mengutip pernyataan-pernyataan dari para ahli linguistik sebagai bukti bahwa penelitian ini bersifat ilmiah. Bab III Metode Penelitian, BAB IV dalam bab ini merupakan Analisis tindak tutur ekspresif dalam novelMariposa Karya Luluk HF. Bab V Kesimpulan, pada bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dalam penelitian ini. Dan terakhir yaitu Daftar Pustaka.